

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Application of Project-Based Learning (PjBL) in PAI and Personal Sciences Subjects

¹Noviyanti Dwiastuti, ²Asep Dudi Suhardini, ³Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹noviyantidwiastuti@gmail.com, ²asepdudiftk.unisba@gmail.com, ³helmiaaziz87@gmail.com

Abstract: Learning activities of PAI in X-L1 classes that are teacher-centered tend to make the learning process less than optimal. This right is due to the delivery of material only by the lecture method. So that students saturate and get bored quickly. To improve the learning process the teacher needs to vary the learning method. This study aims to identify the application of project-based learning to PAI subjects and identify the results of the application of project-based learning to PAI and *Budi Pekerti* subjects in class X-L1. This study uses a qualitative approach with the method used is classroom action research (CAR) consisting of II cycles. Data collection is done by observation, interviews, diaries, and questionnaires. The results of the study show. 1) The application of project based learning is carried out in several stages, including the stages of determining basic questions; project planning stage; the stage of preparing a schedule; stage of monitoring student activities; stage of testing results; and the stage of evaluating experience. 2) The results of applying project based learning in PAI and *Pekerti* subjects show that in the learning process centered on students, students are more actively involved in the learning process. In addition, the application of project-based learning to PAI and *Budi Pekerti* subjects showed an increase in learning outcomes in the first cycle of 42% and in the second cycle 83%.

Keywords: PAI Learning, Project Based Learning Model

Abstrak. Kegiatan pembelajaran PAI di kelas X-L1 yang berpusat pada guru cenderung membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan penyampaian materi hanya dilakukan dengan metode ceramah. Sehingga membuat siswa jenuh dan cepat bosan. Untuk memperbaiki proses pembelajaran guru perlu memvariasikan metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI dan mengidentifikasi hasil penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X-L1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, catatan harian, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan. 1) Penerapan pembelajaran *project based learning* ini dilakukan dengan beberapa tahap, di antaranya tahap penentuan pertanyaan dasar; tahap perencanaan proyek; tahap menyusun jadwal; tahap memonitoring kegiatan siswa; tahap menguji hasil; dan tahap mengevaluasi pengalaman. 2) Hasil dari penerapan pembelajaran *project based learning* pada pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran berpusat pada siswa, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan peningkatan hasil belajar di siklus I sebesar 42% dan di siklus II sebesar 83%.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Model *Project Based Learning*.

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pasti tidak terlepas dari sebuah permasalahan yang dihadapi, baik oleh guru maupun oleh siswa. Masalah-masalah belajar pada siswa menjadi salah satu hal yang sering terjadi. Masalah tersebut tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada faktor atau pun penyebab masalah itu timbul. Faktor tersebut merupakan faktor internal, yang timbul dalam diri siswa; maupun faktor eksternal, yang timbul dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang bisa mempengaruhi belajar siswa adalah cara penyajian bahan pelajaran dari guru ke siswa. Guru yang hanya bisa mengajar dengan metode ceramah saja, akan membuat siswa merasa bosan, mengantuk, dan pasif. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasana maupun media pembelajaran yang terbatas dapat menghambat kualitas belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang optimal.

Sanjaya (2017: 3) menyebutkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang mempengaruhinya. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi adalah komponen guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara tidak langsung berhubungan dengan siswa sebagai subjek maupun objek belajar. Maka dari itu, berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan di sekolah merupakan salah satu upaya pendidikan yang memberikan

pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengajarkan ajaran agamanya. Penerapan pembelajaran agama Islam memiliki ketergantungan yang sangat tinggi, ia dipengaruhi oleh fasilitas, kondisi sekolah, keluarga, siswa, serta bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum (Majid, 2005: 167). Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah guru harus melihat bagaimana suasana dan kondisi siswa dalam suatu kelas, serta bagaimana menjalankan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pengalaman maupun mewadahi para guru agar lebih baik lagi dalam menjalankan proses pembelajaran adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek akan sangat bermanfaat untuk siswa, karena metode pembelajaran seperti ini akan membantu siswa belajar tentang bagaimana belajar dengan melakukan (*learning by doing*), belajar bersama (*learn together*), dan belajar menyelesaikan konflik (dalam kelompok) (Gora dan Sunarto, 2010: 119).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan model pembelajaran *project based learning* serta mengidentifikasi hasil dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X-L1 siswa SMK Al-Falah Bandung.

B. Landasan Teori

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai

komponen yang saling berhubungan, komponen tersebut meliputi tujuan; materi; metode; dan evaluasi (Rusman, 2017: 84). Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi rancangan peristiwa yang dirangkai, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Lefudin, 2017: 13). Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmadi, 2017: 176).

Model pembelajaran merupakan pola atau langkah dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akbar, 2015: 49). Selain itu, model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Joyce (Badar, 2015: 23) bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik hingga mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreativitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri siswa. Model pembelajaran berbasis proyek sebagaimana yang dikemukakan oleh Marwiyah, dkk (2018: 302) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek sesuai yang dikembangkan oleh Lucas (Mariyaningsih dan Mistiani, 2018: 30-

31) terdiri dari:

- a. Penentuan pertanyaan yang mendasar. Tahap ini dimulai dengan pertanyaan yang esensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.
- b. Menyusun perencanaan proyek. Pada tahap ini, perencanaan dilakukan secara kolaboratif, dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini berisi aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan dalam membantu penyelesaian proyek.
- c. Menyusun jadwal aktivitas. Pada tahap ini, guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Memonitoring siswa dan perkembangan proyek. Tahap ini adalah peran guru dalam memonitoring aktivitas siswa selama penyelesaian proyek. Dengan demikian guru berperan sebagai mentor atau pun fasilitator bagi aktivitas siswa. Untuk memudahkan proses monitoring siswa, guru dapat membuat rubrik yang bisa digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.
- e. Penilaian hasil kerja. Tahap ini dilakukan guru untuk mengukur pencapaian standar dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Selain itu penilaian juga berfungsi untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai siswa

serta membantu guru dalam menyusun strategi berikutnya.

- f. Evaluasi pengalaman belajar siswa. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang dijalankan. Refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok. Siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek mempunyai dampak terhadap pembelajaran dan kondisi peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maryani dan Fatmawati (2018: 46) bahwa dampak yang diberikan terhadap pembelajaran, di antaranya peningkatan kemampuan penguasaan materi, seperti pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, dan membina daya kreativitas produktif. Sedangkan dampak bagi peserta didik, di antaranya mengembangkan karakter peserta didik, membentuk kecakapan hidup, meningkatkan sikap ilmiah, dan membina kemampuan berkomunikasi, berargumentasi dan berkolaborasi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia, menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat (Kemendikbud, 2017: 19). Mata pelajaran PAI secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya

maupun lingkungannya (Majid, 2012: 13).

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI) (Syarifuddin, 2018: 14). Pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran agama Islam secara menyeluruh (*Kaffah*) (Syarifuddin, 2018: 14).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan di kelas X-L1 di SMK Al-Falah masih belum optimal hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau dengan metode ceramah. Siswa yang tidak tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih senang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan atau saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang pasif dan belum berani untuk mengemukakan pendapat.

Penerapan *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dapat membantu memperbaiki kualitas proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X-L1. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan

kelas yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

Perencanaan awal yang dilakukan adalah menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada siklus I, peneliti merancang skenario model pembelajaran berbasis proyek pada tema materi “Meniti Hidup dengan Kemuliaan”, dengan materi pokok yang disampaikan adalah tentang bentuk perilaku *mujahadah an-nafs* (kontrol diri); *ukhuwah* (persaudaraan); dan *husnuzan* (prasangka baik). Selanjutnya, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar kerja siswa dan lembar evaluasi siswa. Tindakan atau pelaksanaan dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan langkah-langkah pada kegiatan inti, yaitu guru menayangkan sebuah video di depan kelas untuk ditanggapi oleh para siswa mengenai hikmah maupun pesan yang terdapat dalam video tersebut. Guru kemudian memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, yaitu mengenai bentuk perilaku kontrol diri, persaudaraan, dan prasangka baik. Setelah itu guru meminta siswa untuk membacakan Qs. Al-Hujurat: 10-12 beserta arti dan kandungannya. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Guru memberikan lembar kerja pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan mengenai kandungan pada ayat tersebut dan memberikan contoh bentuk perilaku yang disajikan ke dalam bentuk sebuah cerita pendek. Guru memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung. Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di depan kelas

untuk kemudian ditanggapi bersama-sama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes tulis sebagai bentuk evaluasi bagi siswa, untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya, guru menyampaikan tentang proyek yang akan diangkat pada siklus II, yaitu pembuatan sebuah video yang dilakukan oleh tiap kelompok mengenai bentuk perilaku yang telah mereka buat dalam sebuah cerita pendek.

Pada siklus ini, kompetensi dasar yang diangkat adalah menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan *mujahadah an-nafs* (kontrol diri); *ukhuwah* (persaudaraan); dan *husnuzan* (prasangka baik) sesuai dengan pesan Qs. Al-Hujurat: 10-12. Pembuatan video tersebut dilakukan di luar jam sekolah. Selama pembuatan proyek pun guru tetap memantau aktivitas para siswa dalam pembuatan video proyek. Pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas yang kemudian akan ditanggapi bersama-sama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes tulis kepada siswa sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, selanjutnya guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan berbagai perasaan, maupun pengalamannya selama pembelajaran berlangsung.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa sebagai berikut.

Rata-rata Nilai Perolehan		>75	
		<i>f</i>	%
Siklus I	62,78	15	42%

Siklus II	80,56	30	83%
-----------	-------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 42% siswa masih mendapatkan rata-rata nilai dibawah 75, dan meningkat di siklus II sebanyak 83% siswa sudah memperoleh nilai di atas 75. Selain berdasarkan nilai, peneliti dan guru pun melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pembelajaran yang diperoleh melalui penerapan pembelajaran PjBL juga dapat membuat siswa aktif, termotivasi, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hasil angket yang telah diperoleh sesuai sebagaimana kelebihan dari pembelajaran PjBL yang dikemukakan oleh Sani (2014: 177) bahwa beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan pembelajaran PjBL di antaranya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membuat siswa lebih aktif, membuat siswa mampu untuk bekerjasama/berkolaborasi, serta membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan perolehan dari angket yang diberikan kepada siswa, yang menunjukkan bahwa: Siswa memiliki kemauan untuk bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti; siswa tidak merasa kesulitan dalam memperhatikan penjelasan guru; siswa dapat mencatat materi pelajaran; siswa berani mengajukan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung; siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok; siswa dapat mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas; siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas; siswa turut berperan aktif selama pembelajaran berlangsung di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian

dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran project based learning dapat dilakukan pada mata pelajaran PAI dengan langkah-langkah yang telah ditentukan seperti, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar; menyusun perencanaan proyek; menyusun jadwal; memonitoring peserta didik; menguji hasil; serta mengevaluasi pengalaman. Selain itu dengan menerapkan model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan performa belajar siswa, seperti siswa lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran, siswa dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Rawamangun.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: deepublish.
- Gora, Winastwan dan Sunarto. (2010). *PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran*,

- Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif.* Surakarta: CV Kekata Group.
- Marwiyah, dkk. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Deepublish.
- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati. (2018). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik).* Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Guru: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA;SMK/MAK Kelas X.* Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana.
- Syarifuddin. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Yogyakarta: Deepublish.